

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (TEFA)
TERHADAP PENGUASAAN SOFT SKILL DAN KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII BISNIS RITEL MATA PELAJARAN
PENGELOLAHAN BISNIS RITEL
DI SMK NEGERI 13 MEDAN
T.A 2024/2025**

¹ Nadila Mutiara, ²Muhammad Fitri Rahmadana
¹Pendidikan Bisnis,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹nadilamutiara02@gmail.com, ²mufitra@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) terhadap Penguasaan Soft Skill dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Ritel pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan Metode Pre Experimental Design dengan Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-Test – Post-Test. Sampel Penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas XII Bisnis Ritel sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model TEFA terhadap penguasaan soft skill siswa, dengan nilai ilai thitung > ttabel (6,484 > 1,697). Hal ini menunjukkan bahwa TEFA mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, adaptasi, dan kejujuran siswa. Namun, pada variabel kesiapan kerja, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4.866 dengan signifikansi < 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan model TEFA terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, hasil ini tidak mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran Teaching Factory tidak efektif, Pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain Seperti Minat, Motivasi dan Karakteristik Siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Teaching Factory, Soft Skill, Kesiapan Kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine The Effect Of The Teaching Factory (TEFA) Learning Model On The Mastery of Soft Skills And Work Readiness of Class XII Retail Business students in the Retail Business Management subject at SMK Negeri 13 Medan for the 2024/2025 academic year. The research employed a pre-experimental design using the One Group Pre-Test – Post-Test method. The sample consisted of all 33 students in the XII Retail Business class. The results showed a significant effect of the TEFA model on students' soft skill mastery, with the value of tcount > ttable (6.484 > 1.697). This indicates that TEFA successfully enhanced students' communication, collaboration, responsibility, adaptability, and honesty. However, for the work readiness variable, the Wilcoxon test showed a Z value of -4.866 with a significance level < 0.05, indicating no significant effect of the TEFA model on students' work readiness. However, these results do not indicate that the Teaching Factory Learning Model is ineffective. The significant influence on students' Work Readiness may be influenced by various other factors such as Interest, Motivation and Student Characteristics.

Keywords: Teaching Factory Learning Model, Soft Skills, Work Readiness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung melalui jalur sekolah dengan jenjang yang sistematis dan terstruktur. Salah satu bentuk pendidikan formal di tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Syaadah et al., 2022). Di SMK, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga mengharuskan siswa untuk terlibat langsung dalam dunia usaha atau industri. Keterlibatan ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan kompetensi keahlian mereka, serta mengasah keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pembelajaran yang memiliki fungsi dalam membentuk tenaga kerja yang unggul dan ahli di bidangnya. Salah satu hambatan utama yang dihadapi institusi pendidikan keahlian adalah bagaimana menyiapkan siswa dengan wawasan praktikal dan konseptual yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Arah Pendidikan Nasional serta Penjabaran Pasal 15, disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki lapangan kerja pada sektor tertentu.

Kurikulum pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih difokuskan pada kemampuan yang bersifat aplikatif dan berguna secara langsung, yang mencakup unsur teori,

serta diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keahlian atau kecakapan tertentu. Pendekatan ini mengedepankan kompetensi yang teori, tetapi juga pada kemampuan menghadapi tantangan, memberikan layanan pelanggan yang baik, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan industri. Tingginya nilai akademik dan Kompetensi Keahlian seharusnya sejalandengan peningkatan keterampilan kerja dan Soft Skill siswa. Namun kenyataannya, banyak lulusan SMK masih kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teori dan kompetensi keahlian meningkat, penerapan keterampilan dalam dunia kerja masih menjadi tantangan. Meskipun Model Pembelajaran Teaching Factory telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan antara Prestasi Akademik dan Kompetensi Keahlian yang tinggi dengan kesiapan kerja siswa.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum optimalnya Implementasi Teaching Factory, terbatasnya keterlibatan siswa dalam proyek berbasis industri, serta masih dominannya pendekatan pembelajaran yang fokus pada aspek kognitif dibandingkan pengembangan Soft Skill. Untuk itu, sangat penting melakukan studi mendalam tentang hubungan antara metode pembelajaran Teaching Factory, pengembangan soft skill, dan tingkat kesiapan kerja siswa agar lulusan SMK tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keahlian, tetapi juga siap bersaing di pasar kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak metode pembelajaran Teaching Factory serta

peran Soft Skill dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2. LANDASAN TEORI

Teori Social Cognitive Career (SCCT) dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett pada tahun 1994, berakar pada teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Teori ini memiliki peranan penting dalam memahami mekanisme pemikiran dan motivasi seseorang, serta telah diperluas cakupannya untuk menjelaskan berbagai aspek psikososial, mulai dari pencapaian akademik, perilaku terkait kesehatan, hingga dinamika dalam pengembangan organisasi. SCCT menekankan tiga aspek utama yang saling terkait dalam perjalanan karier individu, yaitu: (1) proses pembentukan minat akademi dan pilihan awal karier, (2) mekanisme pengambilan keputusan terkait pendidikan dan pekerjaan, serta (3) cara seseorang meraih keberhasilan baik di bidang akademik maupun karier profesional.

Pengertian Penguasaan Soft Skill

Penguasaan soft skill berhubungan dengan bagaimana individu dapat mengerti dirinya sendiri serta orang lain. Kemampuan non-teknis sangat krusial untuk mendukung kecakapan kerja, karena mampu memperkuat keyakinan diri serta kapabilitas menyesuaikan diri di lingkungan pekerjaan. Penguasaan Soft Skill Merujuk pada kemampuan individu untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan non-teknis secara efektif, yang mendukung kinerja dan interaksi dalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan Soft Skill meliputi kemampuan untuk memahami diri sendiri

(intrapersonal), termasuk pengelolaan emosi, kepercayaan diri, dan motivasi, serta kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain (interpersonal), seperti empati.

Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Jumadin dalam (Mitra et al., 2024) kesiapan kerja atau workreadiness merupakan perpaduan antara keahlian dan perilaku yang diperlukan agar individu mampu berhasil dalam berbagai tipe pekerjaan. Secara singkat, kesiapan kerja adalah persiapan menyeluruh yang mencakup kesiapsiagaan mental, keahlian, dan pengalaman pembelajaran, sehingga seseorang siap dan sanggup berpartisipasi dalam lingkungan kerja.

Tujuan Teaching Factory adalah:

1. Pengalaman dari dunia kerja diintegrasikan secara langsung ke dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa dapat memahami konteks nyata dari apa yang mereka pelajari di kelas.
2. Proses belajar mengajar dirancang berbasis pada produksi barang atau penyediaan jasa, yang dijalankan melalui kerja sama harmonis antara sekolah dan pihak industri, menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan
3. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada lingkungan akademik semata diubah menjadi lebih praktis dan menyerupai dunia industri, melalui penerapan metode learning by doing serta keterlibatan langsung dalam pengalaman kerja nyata (hands-on experience).

4. Untuk menerapkan Teaching Factory secara efektif, sekolah harus memilikisarana produksi seperti pabrik sekolah, bengkel kerja, atau unit bisnislainnya yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan produksi.
5. Keberhasilan dalam menjalankan model Teaching Factory tidak hanyadari hasil produk yang dihasilkan, namun juga dilihat dari kualitas sumber daya manusia, baik guru maupun siswa.

Tahapan Model Pembelajaran Teaching Factory

Menurut Hidayat dalam (Sodiqin, 2024) langkah pembelajaran Teaching Factory sebagai berikut:

1. Menerima Pesanan
Tahap ini melibatkan kegiatan komunikasi. Peserta didik bertindak sebagai front desk yang bertugas menyambut tamu yang datang untukmemberikan pesanan. Kemampuan komunikasi yang baik sangatdiperlukan agar tercipta hubungan positif antara pemberi pesanan dengan pekerja.
2. Menganalisis Pesanan
Tahap ini melibatkan analisis terhadap pesanan yang diterima. Pesertadidik diharapkan mampu memahami tuntutan pekerjaan dan menyelesaikannya dalam waktu tertentu. Mereka juga harus memberikan jawaban terkait kesanggupan menyelesaikan pesanan tersebut dengan keyakinan penuh.
3. Menyatakan Kesanggupan
Tahap ini juga memerlukan komunikasi. Peserta didik harus menyatakan kesiapannya untuk

menyelesaikan pesanan sesuai dengan analisis sebelumnya secara meyakinkan.

4. Mengerjakan Pesanan
Dalam fase ini, siswa menjalankan tugas berdasarkan rincian teknis yang sudah ditelaah sebelumnya. Mereka wajib mematuhi tata cara serta tahapan kerja secara tertib guna menciptakan output yang selaras dengan norma industri.
5. Melakukan Kontrol Kualitas
Pada tahap ini, pekerja melakukan penilaian terhadap hasil kerjanya dengan membandingkan hasil tersebut dengan standar yang telah ditentukan oleh industri. Tahap ini memerlukan +
6. Menyerahkan difokuskan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi keahlian yang mereka pelajari.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang beralamatkan di JL. Seruwai No 257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan Prov. SumateraUtara, Indonesia 20252. Pada Tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan Lokasi inidengan alasan karena berdasarkan peneliti menemukan permasalahan di SMKNegeri 13 Medan.

Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2023) merupakan cakupan umum yang meliputi objek atau individu yang memiliki jumlah dan ciri-ciri khusus yang ditentukan olehpeneliti untuk dikaji dan kemudian disimpulkan. Kelompok dalam studi ini adalah seluruh murid Kelas XII jurusan Bisnis Ritel sejumlah 33 peserta didik.

Kelas Jumlah siswa XII Bisnis Ritel 33
Jumlah 33 Sumber : SMK Negeri 13
Medan.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel merupakan segmen dari populasi yang berperan sebagai sumber data dalam penelitian, dimana populasi adalah bagian dari total ciri-ciri yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Studi ini memakai Total Sampling untuk menetapkan kuantitas sampel.

Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian ini maka peneliti mengambail definisi operasional sebagai berikut:

1. Penguasaan Soft Skill Merupakan kemampuan individu untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan non-teknis secara efektif, yang mendukung kinerja dan interaksi dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Kesiapan Kerja adalah kedewasaan jasmani maupun psikis serta pengalaman belajar sehingga seseorang memiliki kapasitas yang meliputi unsur ilmu, keahlian, perilaku, dan disertai oleh badan serta fungsi pancaindra dan organ fisik guna melaksanakan pekerjaan sesuai pada ranah kompetensinya.
3. Model Pembelajaran Teaching Factory Merupakan pembelajaran yang dimana siswa tidak hanya menjalankan tugas di lingkungan kerja yang sebenarnya, tetapi juga mengambil bagian dalam simulasi suasana kerja yang dirancang dalam lingkungan pendidikan.

Setiap kelompok menjalani perlakuan selama 30 menit. Siswa akan diberikan perlakuan sebanyak empat sesi dalam satu bulan. Setelah diberikan perlakuan siswa akan diberikan Post-test Penguasaan Soft Skill dan Kesiapan Kerja selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dan melihat pengaruh yang diperoleh setelah diberikan Perlakuan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 13 Medan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini Menggunakan Penelitian Eksperimen dengan Metode Pre Experimental Design. Penelitian ini dilakukan melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA).

Pada Penelitian ini menggunakan Total Sampling dalam menentukan Jumlah sampel. Berdasarkan Hal tersebut, yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas XII Bisnis Ritel sebanyak 33 siswa.

Tahap awal penelitian, siswa akan diberikan Pre-test untuk mengetahui Penguasaan Soft Skill dan Kesiapan Kerja siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA). Setiap kelompok menjalani perlakuan selama 30 menit. Siswa akan diberikan perlakuan sebanyak empat sesi dalam satu bulan. Setelah diberikan perlakuan

siswa akan diberikan Post-Test Penguasaan Soft Skill dan Kesiapan Kerja selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dan melihat pengaruh yang diperoleh setelah diberikan Perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebesar 90,36 dengan standar deviasi sebesar 13.801. Hasil Belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang sangat baik. Maka, hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory dinyatakan "Kompeten". Tingginya rata-rata nilai tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan TEFA mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, sekaligus meningkatkan penguasaan keterampilan teknis dan Soft Skill yang relevan dengan kebutuhan industri.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Terhadap Penguasaan Soft Skill Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) mampu mendorong siswa lebih aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar sekaligus meningkatkan penguasaan keterampilan teknis dan Soft Skill yang relevan sesuai dengan kebutuhan industri. model pembelajaran Teaching Factory (TEFA) dalam proses pembelajaran. Model TEFA

yang berbasis pada pembelajaran berbasis produksi (Production-Based Education) memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, simulasi dunia kerja nyata, serta keterlibatan dalam proses produksi atau layanan yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil Pre-Test yang dilakukan, peneliti terlebih dahulmelakukan pengujian terhadap tes berupa Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Deskripsi Variabel kepada siswa kelas XII Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan. Instrument pernyataan yang di uji terdiri dari 20 butir pernyataan dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Pada Variabel Penguasaan Soft Skill terdapat 20 Pernyataan yang di uji, terdapat sebanyak 18 item yang dinyatakan valid serta 2 butir tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dari butir pernyataan yang dinyatakan Valid maka butir pernyataan digunakan sebagai instrumen penilaian uji Reliabilitas. Pada hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Soft Skill diperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0.809, dengan demikian butir pernyataan dinyatakan Reliabel.

Selanjutnya, Uji Deskriptif variabel Penguasaan Soft Skill maka diperoleh nilai rata-rata Distribusi Frekuensi pada lembar Observasi (Angket) Penguasaan Soft Skill Sebesar 3,25 dengan kategori "Baik"

(Berdasarkan kategori penilaian instrument). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XII Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan telah memiliki penguasaan Soft Skill yang baik. Siswa mampu menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, adaptasi, dan kejujuran dalam berbagai situasi pembelajaran maupun aktivitas lainnya di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi indikator positif terhadap ketampilan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Setelah melakukan Uji Liliefors maka Uji Normalitas hasil Pre-test diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data Pre-Test Penguasaan Soft Skill adalah 0.200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0.476 pada Shapiro-Wilk, keduanya signifikansi $> 0,05$, artinya data pada hasil Pre-Test berdistribusi Normal. Selanjutnya nilai Normalitas hasil Post-test Penguasaan Soft Skill, nilai signifikansinya adalah 0.200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0.325 pada Shapiro-Wilk, karena nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data pada hasil Post-test berdistribusi Normal.

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dari hasil Pre-test dan Post-test maka diperoleh nilai T_{Hitung} pada variabel Penguasaan Soft Skill adalah sebesar 6.484. Jika dibandingkan dengan nilai T_{Tabel} , maka dapat dilihat bahwa $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ yaitu $6.484 > 1.697$.

Maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Penguasaan Soft Skill pada siswa kelas XII Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan T.A 2024/2025.

Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Terhadap Kesiapan Kerja Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Adalah Model Pembelajaran yang proses pembelajarannya dirancang menyerupai situasi kerja nyata, Sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis, sikap kerja profesional dan pengalaman kerja langsung. Melalui Teaching Factory, siswa dilatih untuk memahami proses kerja nyata dengan standar industri, mulai dari keterampilan teknis, kedisiplinan, hingga etika profesional. Berdasarkan hasil Pre-Test yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap tes berupa Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Deskripsi Variabel kepada siswa kelas XII Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan. Pada variabel Kesiapan Kerja sebanyak 20 Pernyataan yang di uji, terdapat sebanyak 18 item yang dinyatakan valid dan 2 butir tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dari butir pernyataan yang dinyatakan Valid maka butir pernyataan digunakan sebagai instrumen penilaian uji Reliabilitas. Pada hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja diperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0.883, dengan demikian butir pernyataan dinyatakan Reliabel. Selanjutnya, Uji Deskriptif variabel Kesiapan

Kerja maka diperoleh nilai rata-rata Distribusi Frekuensi pada lembar Observasi (Angket) Kesiapan Kerja sebesar. dengan kategori "Baik" (berdasarkan kategori penilaian instrumen). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswakeselas XII Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup memadai dalam aspek-aspek penting kesiapan kerja.

Setelah melakukan uji Liliefors maka Uji Normalitas hasil Pre-test Kesiapan Kerja diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data Pre-Test adalah 0.158, namun nilai pada Shapiro-Wilk adalah 0.034 yang signifikan $< 0,05$, Sehingga secara Shapiro-Wilk data dinyatakan Tidak Normal. Selanjutnya Nilai Normalitas hasil Post-Test Kesiapan Kerja diperoleh nilai signifikansi 0.200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0.199 pada Shapiro-Wilk, keduanya signifikansi $> 0,05$, artinya data pada hasil Post-test berdistribusi Normal. Namun, pada Pre-test Kesiapan Kerja berdistribusi Tidak Normal maka dapat disimpulkan bahwa Uji Normalitas Kesiapan kerja berdistribusi Tidak Normal.

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai Z sebesar $-4.866 < 0,05$. Maka, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Bisnis Ritel SMK Negeri 13 Medan T.A 2024/2025. Berdasarkan Hasil dari Rata-rata nilai Post-Test mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan nilai Pre-Test.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka peneliti dapat mengambil Kesimpulan yaitu

1. Model Pembelajaran Teaching Factory berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penguasaan Soft Skill Siswa Kelas XII Bisnis Ritel Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan T.A 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Uji Hipotesis Pre-test dan Posttest Penguasaan Soft Skill diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6.484 > 1.697$. Maka, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima.

2. Model Pembelajaran Teaching Factory tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Ritel pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan T.A 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Hipotesis menggunakan Teknik Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai Z sebesar $-4.866 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Hipotesis tidak diterima.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardias, Widia Sri, and Dela Riska Rambe. 2020. "Ingin Lebih Siap Memasuki Dunia Kerja? Asah Kemampuan Leadership Anda Dari Sekarang." *Biopsikosial* 4(2):320–42.
- Azkania, khilsa. 2020. "PENGARUH KEMAMPUAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL TERHADAP MINAT MENJADI KONSELOR SEBAYA DI PIKIR TINGKAT SMP THE INFLUENCES OF INTRAPERSONAL & INTERPERSONAL SKILLS TOWARDS INTEREST OF BEING PEER COUNSELOR." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 406–15.
- Deswarta, Desy Mardianty, and Bowo. 2023. "The Influence Of Soft Skills, Hard Skills And Work Motivation On Students' Work Readiness Faculty Of Economics And Business Universitas Islam Riau In The Endemic Time Of Covid 19." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(1):364–72.
- Firdaus, Faisal R., Inu H. Kusumah, and Tatang Permana. 2017. *PROFIL KESIAPAN KERJA SISWA SMK DI INDUSTRI TEKNIK KENDARAAN RINGAN*. Vol. 2.
- Fitrihana, Noor. 2018. *RANCANGAN PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DI SMK TATA BUSANA*. Vol. 2.
- Gunawan, Daud. 2024. "Metode Pembelajaran Tefa (Teaching Factory) Di SMKS Vidya Sasana." *Www.Smksvidyasasana.Sch.Id*. Retrieved February 16, 2025 (<https://www.smksvidyasasana.sch.id/editorial/metodepembelajaran-tefa-teaching-factory/>).
- Handoko, Yuda, and Sukardi. 2020. "KESIAPAN SOFT SKILLS SISWA BIDANG TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DI SMK NASIONAL BERBAH UNTUK MEMASUKI DUNIA KERJA THE READINESS OF THE SOFT SKILLS TECHNOLOGY AND VOCATIONAL STUDENTS IN SMK BERBAH NATIONAL TO ENTER THE WORLD OF WORK." *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Volume 7(2):103–8*.
- Ihsan, Muhammad. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai." *Jurnal Pendidikan* 6(2). Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. "Mengenal TEFA (Teaching Factory): Pandua Pengembangan Dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif Di SMK." *Itjen.Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved February 11, 2025 (<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-tefa-teaching->

[factorypanduan-pengembangan-dan-pelaksanaan-model-pembelajaran-inovatifdi-smk/](#)).

- Khoiroh, Murtaziqotul, and Sucihatiningih Dian Wisika Prajanti. 2019. "Pengaruh Motivasi Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Economic Education Analysis Journal* 7(3):1010–24. doi:<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>.
- Makdori, Yopi. 2022. "Kemendikbudristek Sebut Di 2021 Model Pembelajaran Teaching Factory Di SMK Meningkatkan." *Www.Liputan6.Com*. Retrieved February 12, 2025 (<https://www.liputan6.com/news/read/4860823/kemendikbudristek-sebut-di-2021-model-pembelajaran-teaching-factory-di-smk-meningkat>).
- Maulidiyah, Riyanti, and Hasan Ubaidillah. 2024. "The Influence of Skills, Hard Skills and Motivation On Student Work Readiness As The Z Generation to Face The Digital Era." *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7(3):4875–89.
- Mitra, Tia, and Khoirul Attiq. 2024. "Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5(2):4648–65.
- Muchlisin, Riadi. 2023. "Soft Skill (Pengertian, Manfaat, Komponen Dan Faktor Yang Mempengaruhi)." *Www.Kajianpustaka.Com*. Retrieved February 16, 2025 (<https://www.kajianpustaka.com/2020/08/soft-skill-pengertian-manfaat-komponen-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>).
- Ningsih, P. R. ., Indrawati, cCicilia Dyah Sulistyaningrum, Murningsih Tri. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa PAP UNS." *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 8.
- Nugroho, Pitoyo, Marsudi Utomo, Turijin, Sugiarti, Toto Sugiarto, EndangSadbudhy Rahayu, Mansyur Syah, and Winih Wicaksono. 2023. *Panduan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratama, Wegig, Bambang Sudarsono, Sekolah Tinggi, and Maritim Yogyakarta. 2024. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KERJA: MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK WORK-BASED LEARNING MODEL: IMPROVING COMPETENCY AND WORK READINESS OF SMK STUDENTS." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 11(1).
- Rahmad, Ansori, and Novi Widiastuti. 2024. "Pelatihan Keterampilan Interpersonal Skill Pada Siswa DIKTUK BA Polri Dalam Membentuk Polisi Mahir, Terpuji, Patuh Hukum, Dan Unggul Di SPM Polda Jabar." *JURNAL COMM-EDU* 7(3):2615–1480.
- Salsabilla, Sultana. 2022. "Mengembangkan Soft Skill Pada

Proses Pembelajaran Mahasiswa
Di Perguruan Tinggi.” Seminar
Nasional Mahasiswa (SENACAM
2022) 49–52.

